

Talenta Prestatif: Membangun Bakat dan Minat Berprestasi

Riska Amalia^{1*}, Masduki Asbari², Novia Anisawati³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesian

³Universitas Mulawarman, Indonesian

*Corresponding author email: rizka.amalia825@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui talenta yang berprestasi melalui keberanian untuk mengambil risiko dan keputusan. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel Youtube Kemendikbud RI yang berjudul “Bincang Prestasi Talenta Indonesia” yang dipaparkan Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim. Hasil studi ini menjelaskan bahwa beberapa talenta yang berprestasi di Indonesia ini bisa berani memilih dan mengambil risiko serta keputusan disaat merasa mudah gagal karena keterbatasan yang dimiliki, tetapi akan berhasil karena animo dari diri sendiri. Walaupun beberapa individu memiliki segala keterbatasan, dan berani untuk mengambil risiko dan berani untuk gagal adalah suatu hal yang unik. Perbedaan biasa-biasa saja dan sukses adalah dari keberanian itu sendiri, untuk sukses bukan dilihat dari berapa nilai IPK atau seberapa patuh dengan guru. Keberanian mengambil risiko dan mengambil keputusan untuk hal yang disukai dapat menjadikan pribadi yang berprestasi.

Kata Kunci: Berprestasi, keberanian, keputusan, risiko, sukses.

Abstract – The aim of this study is to identify talents who excel through the courage to take risks and decisions. This study uses a descriptive qualitative method by taking note-taking because the data source was obtained by listening to an oral narrative from the Indonesian Ministry of Education and Culture's YouTube channel entitled "Talking about the Achievements of Indonesian Talents" presented by the Minister of Education, namely Nadiem Makarim. The results of this study explain that several talents who excel in Indonesia are able to dare to choose and take risks and decisions when they feel they can easily fail because of their limitations, but will succeed because of their own enthusiasm. Although some individuals have all limitations, having the courage to take risks and the courage to fail is something unique. The difference between mediocrity and success is courage itself, success is not seen from your GPA or how obedient you are with your teacher. The courage to take risks and make decisions for things you like can make you an accomplished person.

Keywords: Achievement, courage, decision, risk, success.

I. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki jenis talenta yang berbeda-beda, perbedaan talenta itu terletak pada jenis talenta itu sendiri. Talenta atau kemampuan menentukan prestasi seseorang. Orang yang bertalenta di bidang seni, akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari talenta dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang, mencerminkan talenta yang unggul dalam bidang tersebut. Sebaliknya, belum tentu apabila seseorang yang bertalenta akan selalu mencapai prestasi yang tinggi. Ada faktor lain yang menentukan sejauh mana talenta seseorang dapat terwujud. Salah satunya adalah dari motivasi berprestasi. Berani mengambil risiko dan keputusan berpengaruh sangat besar terhadap diri seseorang untuk mengetahui atau mencapai prestasi yang diinginkan. (Makarim, 2023) mengatakan bahwa orang dewasa sering berorientasi bahwa talenta dan prestasi adalah suatu hal yang sering disalahartikan. Banyak cara untuk mengembangkan prestasi dalam diri, salah satunya dengan berani mengambil risiko dan keputusan.

Kinerja pendidikan semakin ditantang pencapaian tujuannya yang tidak hanya pada pencapaian keluaran (*output*) berupa lulusan tetapi harus menyentuh pada kinerja pada dimensi dampak (*outcome*) dari semua proses pendidikan dalam bentuk karya akademik maupun non-akademik. Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan pencapaian pendidikan pada dimensi *outcome* melalui berbagai layanan dan

ajang maupun non-ajang prestasi talenta para peserta didik mulai dari jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD, SMP, SMA/SMK), pada jenjang Pendidikan Tinggi dan Pendidikan Khusus. Responsi dan antusiasme masyarakat semakin menguat dan semakin terbangun budaya prestasi di semua jenjang dan jenis pendidikan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 45 Tahun 2019, tugas dan fungsi Puspresnas adalah melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan prestasi satuan pendidikan dan peserta didik serta urusan ketatausahaan.

Masa remaja adalah masa untuk berprestasi, dimana para remaja akan menyadari bahwa pada saat ini dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya yang sarat akan persaingan (Prabhadewi, 2014). Hurlock (1980) menjelaskan motivasi berprestasi tumbuh pada usia remaja awal dimana mulai terbentuk kebiasaan untuk mencapai suatu keberhasilan. Penelitian ini melibatkan siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Denpasar dengan katagori usia remaja awal pada rentang usia 12 tahun sampai dengan 15 tahun, hal ini sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 04/VI/PB/2011 (2018) mengenai syarat untuk menjadi peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan remaja terutama pada tahapan perkembangan belajar dimana remaja yang banyak memiliki teman akan mampu meningkatkan minat terhadap pendidikan guna meningkatkan motivasi berprestasi, ataupun sebaliknya memilih teman yang salah yaitu menjerumuskan ke arah yang tidak baik (Sepfitri, 2011). Pengaruh teman sebaya paling kuat adalah pada masa remaja awal yaitu usia 12-13 tahun (Saguni & Amin, 2014).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah kanal Youtube Kemendikbud RI dengan judul "Bincang Prestasi Talenta Indonesia" (Makarim, 2023). Subjek dalam penelitian ini adalah Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembahasan tentang talenta berprestasi yang disampaikan oleh Nadiem Makarim.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Berprestasi Untuk Talenta yang Prestatif

Definisi motivasi berprestasi adalah sebuah kebutuhan dari seorang individu untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dengan baik dan mandiri, menghadapi rintangan, dan mencapai standar yang tinggi, serta berani untuk melakukan persaingan, mengambil risiko, keputusan dan berani untuk gagal. Unsur yang dijadikan ukuran untuk menilai motivasi berprestasi mahasiswa adalah unsur-unsur yang meliputi pekerjaan/aktivitas mahasiswa itu sendiri, kesempatan berprestasi, tanggung jawab, pengakuan, penghargaan, kemajuan, status pekerjaan/aktivitas, kondisi, hubungan dengan kakak tingkat dan teman seangkatan, supervisi, keamanan, kebijaksanaan. Motivasi berprestasi mahasiswa tinggi, hal tersebut tak terlepas dari persepsinya terhadap pelaksanaan diklat kepemimpinan yang bagus yaitu selain mempunyai dampak langsung yang tinggi terhadap aktivitas mahasiswa sehari-hari juga mempunyai dampak tidak langsung yang tinggi terhadap masa depan mahasiswa. Jadi, karena diklat kepemimpinan mempunyai dampak yang tinggi terhadap aktivitas mahasiswa, maka membuat para mahasiswa terpacu untuk melaksanakan tugas dan aktivitasnya sebaik mungkin. Hal senada dengan pendapat (Hasibuan 1996) menyatakan bahwa tujuan pemberian motivasi adalah: 1) mendorong gairah dan semangat kerja, 2) meningkatkan moral dan semangat kerja, 3) meningkatkan produktivitas kerja, 4) mempertahankan loyalitas dan kestabilan bawahan, 5) meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi, 6) mengefektifkan pengadaan tenaga kerja, 7) menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik, 8) meningkatkan kreativitas dan partisipasi, 9) meningkatkan tingkat kesejahteraan, 10) mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas, 11) meningkatkan

efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

McClelland (1987) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi : kemungkinan untuk sukses, kekuatan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, serta usia, pengalaman, dan jenis kelamin. Sementara faktor ekstrinsik meliputi : lingkungan, sekolah, keluarga dan teman. Proses terbentuknya motivasi berprestasi mulai muncul pada masa anak-anak yang dibentuk oleh faktor ekstrinsik, yaitu dorongan keluarga dan sekolah. Saat memasuki usia SMP mulai muncul faktor intrinsik. Motivasi berprestasi individu semakin terlihat seiring dengan bertambahnya pengalaman (yang merupakan faktor intrinsik). Faktor ekstrinsik lain, seperti teman, orang yang lebih dulu sukses juga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu. Bagi orang yang lebih dulu sukses serta nasehat yang diberikan oleh teman serta guru dan dosen dapat mengubah cara pandang individu terhadap prestasi dan mempengaruhi perilaku terhadap pencapaian prestasi mereka selanjutnya.

Hasil Pemikiran Nadiem Makarim Mengenai Cara Menjadi Individu yang Berprestasi

Talenta dan prestasi itu adalah suatu hal yang sering disalahartikan dengan orang-orang dewasa. Di saat individu ingin memberi tahu kepada dunia bahwa mempunyai bakat, tapi terkadang orang tua mendiskriminasi anak dan tidak mendukung apa yang anak ingin lakukan. Untuk benar-benar bisa berani memilih dan mengambil risiko adalah suatu hal yang sangat sulit, untuk bisa memberi tahu talenta dan hal yang ingin dilakukan sesuai isi hati bukan hal yang mudah. Satu hal yang membuat semua orang sama adalah keberhasilan mengambil risiko dan berhasil untuk membuat dekret disaat merasa sangat mudah gagal. Setiap kali ingin memasuki kompetisi, tampil, masuk SEA Games, atau berani belajar piano walaupun dengan segala keterbatasan, berani mengambil risiko dan berani untuk gagal adalah suatu hal yang unik. Banyak orang bilang perbedaan itu dari seberapa besar nilai ujian, IPK, atau seberapa patuh kepada guru tapi sebenarnya kesuksesan dimulai dari tidak mengikuti semua orang. Berprestasi adalah untuk keluar dari zona nyaman, melakukan sesuatu dan mengikuti kata hati. 3 saran dari Nadiem Makarim untuk sukses mempunyai prestasi, yaitu pertama memiliki *super power*, kedua berani mengambil risiko dan berani untuk gagal atau berani untuk salah. Ini adalah kunci untuk sukses karena setiap kali gagal itu adalah kesempatan baik untuk belajar, tidak ada namanya sukses tanpa mengambil risiko. Ketiga adalah kolaborasi dan gotong royong, tanpa punya orang-orang di sekitar yang mendukung dan orang-orang yang percaya pada diri, itu adalah hal yang sangat penting.

Setiap mau mengambil sebuah keputusan harus mengikuti kata hati, jangan skeptis pada keputusan yang ingin diambil, dan jangan hanya mengandalkan otak saja karena setiap keputusan yang diambil berdasarkan *feeling* atau mendengarkan kata hati hampir tidak pernah ada yang salah. Jika ingin mengikuti bakat dan minat, maka perlu disadari apa yang menjadi bakat dan minat natural yang ada dalam diri. Jika melawan kata hati, contoh masuk program studi karena aksentuasi dari orang tua pasti akan merasa sedih, tertekan atau bahkan sampai depresi. Maksudnya adalah mendengarkan kata hati, karena hati itu yang punya nilai sukses paling tinggi terhadap siapa diri ini sebenarnya. Jangan terlalu banyak mendengarkan dunia bising di social media, orang luar punya opini tapi sebenarnya itu semua isunya sendiri-sendiri, tidak ada hubungannya. Jangan pernah lupa, prestasi itu harus dimenangkan tidak bisa datang tiba-tiba, mungkin ada keberuntungan yang membawa prestasi tapi tidak cukup dengan keberuntungan saja tapi harus diperjuangkan setiap hari. Selain hal di atas, menemukan bakat dan minat bagi sebagian peserta didik masih menjadi masalah utama. Oleh karena itu, pada kondisi ini, peserta didik membutuhkan peran guru untuk memberikan perhatian, apresiasi, tanggapan dan arahan yang menunjukkan apa yang menjadi bakat dan minat peserta didik dari perspektif guru (Ulfah & Arifudin, 2022).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas yang diambil atau disimak dari perspektif Nadiem Makarim, yang menyatakan bahwa kunci kesuksesan adalah bukan dilihat dari seberapa besar nilai ujian atau seberapa patuh kepada guru. Kunci kesuksesan adalah dilihat dari keberanian mengambil risiko, berani gagal, berani salah dan berani mengambil keputusan. Selain itu banyak unsur yang dijadikan ukuran untuk menilai motivasi berprestasi mahasiswa. Salah satu tujuan dari memberi motivasi untuk mahasiswa berprestasi atau individu yang berprestasi adalah mendorong gairah semangat kerja. Ini bukan hanya untuk mahasiswa saja melainkan untuk semua orang yang ingin mempunyai prestasi.

Menurut Nadiem Makarim individu yang memiliki keterbatasan tapi berani mengambil risiko dan berani untuk gagal adalah suatu hal yang unik karena tidak banyak individu yang berani melakukan itu. Untuk sampai

pada kesuksesan tidak cukup dengan keberuntungan saja melainkan harus diperjuangkan setiap hari. Memiliki prestasi juga harus dimenangkan, minat dan bakat seseorang akan selalu didorong pada kata hati, oleh karenanya orang tua dan orang-orang di sekitar harus mendukung bakat dan minat yang diinginkan. Orang tua jangan memaksa anaknya harus mengikuti yang orang tua inginkan karena setiap anak memiliki talenta dan bakat yang berbeda dengan spekulasi orang tua. Kemudian, setiap kali ingin mengambil keputusan jangan lupa ikuti kata hati karena apa yang dirasakan oleh hati tidak akan pernah salah (Makarim, 2023).

Alhasil, jika ingin melakukan sesuatu maka lakukanlah dengan sebaik-baiknya, lakukan dengan totalitas, tidak perlu dengarkan orang-orang yang membuat kita merasa tidak percaya diri. Selanjutnya, jika hal yang kita lakukan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan atau gagal jangan pernah merasa putus asa, harus tetap semangat untuk meraih apa yang diinginkan. Dalam melakukan sesuatu harus diimbangi dengan bersikap realistis, bahwa tidak semua yang diharapkan akan terealisasi (Claudiawan & Asbari 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2022). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.65>
- Damanik, R. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.6, No.1, Juni 2020e-ISSN 2621 –2676p-ISSN 2528 -0775
- Firmanda T. A (29/04/2016) 250+ Kata Ilmiah Dan Artinya <https://ariestonif.wordpress.com/2016/04/29/250-kata-ilmiah-dan-artinya/>
- Haryani R. M. M. W. Tairas., Fakultas Psikologi Universitas Airlangga “Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi Dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol 3, No. 01, April 2014
- Hasibuan, M.S.P. 2005. Organisasi dan Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi R.K. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang “Upaya Sekolah dalam Mengidentifikasi Talenta Peserta Didik” (Desember 31, 2019) <https://www.neliti.com/publications/324480/upaya-sekolah-dalam-mengidentifikasi-talenta-peserta-didik>
- McClelland C.D. (1987) “Human Motivation” https://books.google.co.id/books/about/Human_Motivation.html?id=vic4AAAAIAAJ&redir_esc=y
- Mahsun. 2017. Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- Makarim N. A, B.A., M.B.A., (2023). Bincang Prestasi Talenta Indonesia | Nadiem Makarim [Video]. Youtube, <https://youtu.be/nBMr5YjhivY?si=2wWfm3OYfF6cFcyN>
- Prabadewi., & Widiyasavitri, N. (2013). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. Bali: Universitas Udayana
- Sekretariat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi || (2020- 2024) <https://pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/uploads/dokumen/renstra-puspresnas-2020-2024.pdf>
- Sepfitri, N. (2011). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 6 Jakarta. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Psikologi
- Saguni, F., & Amin, S. (2014). Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu. Palu : ISTIQRA. Seventh Edition, Jakarta.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16. Retrieved from <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/95>